



**PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

ASMAUL HUSNA
NIM. 07 310 0080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

**ASMAUL HUSNA
Nim : 07 310 0080**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA
TAMLANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASMAUL HUSNA
NIM 07 310 0080**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dra. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

Pembimbing II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP.19801224 200604 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Padangsidempuan, 11 Mei 2012

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Hal : Skripsi a.n. Asmaul Husna

Assalamu'alaikum Wr.Wb

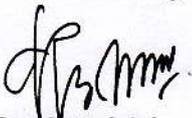
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Asmaul Husna yang berjudul : **PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN MANDAILING NATAL**, , maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pendidikan agama islam (S.Pd.I). Dalam bidang ilmu Tarbiyah Pada jurusan PAI STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

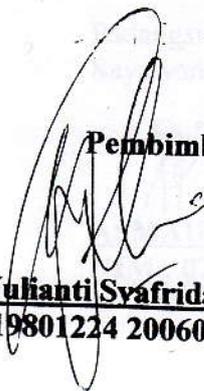
Wassalamu'alaikum..Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

Pembimbing II



Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Psi.,M.A
NIP.19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMAUL HUSNA
NIM : 07 310 0080
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI - 3
Judul Skripsi : **PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Mei 2012

Saya yang menyatakan,



ASMAUL HUSNA

NIM : 07.310 0080

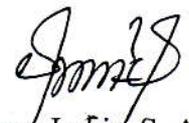
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : ASMAUL HUSNA
NIM : 07 310 0080
JUDUL : PENGARUH POLA PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILAING
NATAL

Ketua,


Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

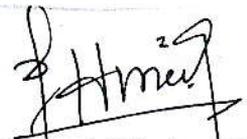
Sekretaris


Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd
Nip. 19710424 199903 1004

Anggota


1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


2. Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd
Nip. 19710424 199903 1004


3. Zulhammi, M. Ag. M.Pd
Nip.19720702 199803 2003


4. Drs. Hamdan, M. A
Nip. 19601214 15503 1001

Pelaksanaan Sidang Munaqosah

Diuji di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Juni 2012
Pukul : 09.00 s.d 1230 WIB
Hasil/ Nilai : 66,87 (C)
IPK : 3,13
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

www.stainpadangsidimpuan.co.id

Jl.Imam BonjolKm 4,5. Telp (0634) 22080 Fax 0634 24022.Padangsidimpuan.22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

Ditulis Oleh : **ASMAUL HUSNA**

Nim : **07.310 0080**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat – syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan 29 Mei 2012

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : ASMAUL HUSNA
NIM : 07.310 0080
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Mendidik Orang Terhadap Kecerdasaan Emosional Remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Skripsi ini berjudul " ". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola mendidik orang tua di desa Tamiang Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal, untuk mengetahui Bagaimana kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal.

.Populasi penelitian ini adalah keseluruhan remaja masyarakat Tamiang sebanyak 30 dan sampel yang diambil sebanyak 30 remaja. Sementara Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan analisa statistik yaitu dengan rumus product moment dan regresi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola mendidik orang tua di Desa Tamiang masih dalam kategori cukup dilihat dari kualitas skor 43,3% dan kecerdasan emosional remaja termasuk dalam kategori cukup dilihat dari kualitas skor sebesar 36,67%. Selanjutnya hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,706$ dan "t" tabel = 1,701 terlihat bahwa "t" hitung lebih besar dari "t" tabel, sedangkan persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 5,857 + 0,789x$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw beserta sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pola Pendidik Orang Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*", disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Replita, M.Si, dan Ibu Pembimbing II Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Ketua jurusan, Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
3. Kepala Lurah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan, dan memberikan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan bantuan moril dan materi yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah Swt, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, agama dan bangsa. Amin..

Padangsidempuan Mei 2012

Penulis



ASMAUL HUSNA

NIM. 07. 310 0080

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	10
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel.....	30
D. Instrume Pengumpulan Data	31
E. Tehnik Pengumpulan.....	32
F. Pengolahan Dan Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Diskripsi Data.....	36
B. Pengujian Hipotesis	59
C. Diskusi Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Daftar Riwayat Hidup	
2. Jadwal Penelitian	
3. Instrumen Pengumpulan Data	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran penting dan amat besar pengaruhnya atas pendidikan anak-anaknya sebab orang yang ada disamping anaknya sejak kecil agar anak menjadi manusia baik dan patuh terhadap orang tuanya.¹

Orang tua yang susah payah membesarkan dengan cinta dan kasih sayang. Setiap orang yang telah berumah tangga pasti menginginkan keturunan dan mendapat kebahagiaan, selanjutnya mengharapkan agar anak-anaknya menjadi orang yang berguna dan mendapat kebahagiaan setelah dewasa, dan pada hakikatnya semua orang tua sangat mencintai anak-anaknya, hal ini merupakan anugrah dari Allah SWT yang menumbuhkan kasih sayang kepada orang tua terhadap anaknya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Furqon ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."²

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 24

² Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : CV.Penerbit J-ART, 2005), hlm.367

Mendidik anak merupakan suatu masalah yang akan dihadapi oleh setiap manusia akan tetapi, kesulitan itu harus kita hadapi dan kita temukan nilainya. Anak lahir dan dipelihara orang tua dalam keluarga, dimana orang tua langsung memikul tugas pendidikan. Baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Remaja adalah anggota keluarga dimana orang tua sebagai penanggung jawab atas keselamatan dunia dan khususnya di akhirat, makanya orang tua wajib mendidik anak-anaknya.³

Pendidikan yang diterapkan orang tua dalam keluarga menjadi adanya komunikasi yang dialogis antara remaja dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat remaja merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima dan menginternalisasi peran moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati.⁴ Sehingga besar kemungkinan kecerdasan emosional remaja terkolola dengan baik.

Berkenaan dengan pola mendidik orang tua dalam keluarga di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan dilihat berdasarkan pengamatan lansung tanggal 10 September 2011 bahwa orang tua yang menerapkan pola mendidik secara kombinasi dengan beberapa cara diantaranya: otoriter, demokratis dan permisif. Diantara yang ketiga ini maka cara mendidik yang sering diterapkan adalah demokratis, sementara tipe lainnya terkadang diterapkan dengan situasi dan

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2001), hlm.177

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004), hlm. 27

kondisi artinya hanyalah pada saat tertentu seperti pada saat pemberian teguran apabila anak- anak dalam keluarga melakukan kesalahan.

Pola mendidik orang tua di Desa Tamiang tampak kemungkinan yang didiknya lebih berhasil dan kecerdasan emosional remaja terkelola dengan baik,tetapi kenyataannya masih banyak kecerdasan emosional remaja yang belum bisa dikelola dengan baik dan benar.Misalnya pola orang tua yang terbuka kepada remaja membuat remaja menjadi tidak mengenali emosi sendiri yang terkadang membuat remaja menganggap remeh orang tuanya serta membuat remaja tidak mengenali orang lain dan empati terhadap lingkungan kurang.

Remaja merupakan periode *storm* dan *stress* atau “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormon. Pada masa ini emosi sering tampak sangat kuat, tidak terkendali dan berkesan irasional. Oleh sebab itu, mengingat bahwa masa remaja masa yang paling dipengaruhi oleh lingkungan, maka dalam rangka menghindari hal-hal negative yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, orang tua hendaknya memahami dan mendidik anaknya dengan pola yang sesuai dan remaja hendaknya memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Beranjak dari masalah tersebut diatas maka penulis ingin menyelusuri lebih mendalam sehingga penulis memfokuskan judul penelitian **“PENGARUH POLA PENDIDIK ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, bahwa pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja diantaranya adalah pola mendidik orang tua yang otoriter, demokratis dan permisif.

C. Batasan Masalah dan Istilah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan sumber bacaan maka penulis membatasi penelitian yaitu Pengaruh Pola Mendidik Orang Tua (Demokratis) Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. Guna menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah yang menerangkan beberapa istilah dibawah ini, batasan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut dalam membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵

2. Pola Mendidik Orang Tua

a) Pola

Pola menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah model, bentuk (struktur) yang tetap.⁶

⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Appolo, 1997), hlm. 484

b) Mendidik

Mendidik adalah upaya manusia dan dilakukan mereka yang sudah dewasa. Mendidik merupakan usaha penanaman mulai yang terdapat dalam diri sehingga dapat berintraksi dengan lingkungan. Penekanannya pembentukan hati nurani dan akhlak.⁷

c) Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan pola mendidik orang tua adalah bentuk prilaku yang diterapkan orang tua pada anaknya dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Bentuk prilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negative dan positif.

3. Pengertian Kecerdasaan Emosional Remaja

a) Kecerdasaan

Kecerdasaan adalah seseorang yang memiliki ketangguhan, inisiatif, optimisme dan kemampuan beradaptasi.⁹

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 692

⁷ Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidimpuan : 2010), Hlm. 11-12

⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.35

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasaan Emosi dan Spiritural (the ESQ way 165)*, (Jakarta : Arga, 2001). Hlm. 41

b) Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang sberarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi.¹⁰

c) Remaja

Istilah remaja dikenal dengan *adolescence*, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau perkembangan menjadi dewasa . Batasan usia remaja yang umumnya digunakan adalah 12 sampai 21 tahun.¹¹

Remaja yang akan diteliti dalam penelitian adalah remaja yang berumur 16-18 tahun yang masih sekolah maupun yang tidak bersekolah mengingat pada usia inilah yang tersedia untuk diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pola mendidik orang tua di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

¹⁰ Daniel Golman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 411

¹¹ Deswita, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rieneka Cipta, 2005), hlm. 80

3. Apakah ada pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola mendidik orang tua di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

F. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis dan mengetahui sejauh mana pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk menerapkan pola mendidik yang benar untuk anaknya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

4. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Pola mendidik orang tua (X) meliputi pola otoriter, demokratis dan permisif, sedangkan kecerdasan emosional remaja (Y) mempunyai ciri-ciri mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, defenisi operasional variabel pola mendidik orang tua (X) kecerdasan emosional anak (Y).

Bab II yang berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

Bab III berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas latar belakang objek, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Mendidik Orang Tua

a. Pola Mendidik Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dalam mendidik orang tua memiliki pendidikan tersendiri dalam memperlakukan anak-anaknya. Cara mendidik orang tua tersebut mempunyai pengaruh kecerdasan emosional yang berbeda pada anaknya.¹

Pola mendidik orang tua sebagai hubungan orang tua dan anak di keluarga secara fungsional melibatkan sikap dan perilaku tertentu dari ayah dan ibu sendiri maupun bersama-sama. Pola mendidik orang tua (*parenting style*) bergantung pada tinggi rendahnya kemampuan orang tua dalam menuntut (*demanding*) atau mengontrol dan merespon (*responsive*) atau mendukung perilaku anak.²

Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah kepada orang tua secara psikologis mampu membuat orang tua bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 27

² Steinberg, *Pola Mendidik*, (Jakarta : Pustaka Indonesia, 2002), hlm. 134-136

Barang kali itu sebabnya Al-Qur'an melukiskan anak bagi orang tua dengan ungkapan-ungkapan seperti "perhiasan dunia" (Al-Kahfi: 46) dan "penyenang hati" (Al-Furqon: 74). Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara anak dan orang tua.

Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT, memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipasi ini tertuang dalam salah satu firman-Nya yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (At-Tahrim : 6).³

Cara mendidik dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan.

Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua adalah sebagai berikut:

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : CV.Penerbit J-ART, 2005), hlm.369

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelenggaraan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup.⁴

Dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Orang tua tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga, tetapi juga mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga, dalam masyarakat etnik tertentu ditemukan tradisi keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang disebabkan pengaruh cara mendidik yang berlainan.

Secara umum pola mendidik orang tua dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Pola Mendidik Otoriter (*Authoritarian*)

Pola mendidik orang tua yang bersifat otoriter ini mempunyai ciri-ciri sikap kepercayaan rendah namun kontrol tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (menghasilkan dan memerintah remaja untuk melakukan suatu kompromi), bersikap keras, cenderung emosional

⁴Zakiah Daradjad,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1996), hlm. 35

dan bersikap menolak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosionalnya.⁵

Sikap orang tua yang otoriter akan membentuk remaja menjadi sulit untuk membina hubungan dengan orang lain seperti bertingkah laku mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah *stress*. Prilaku remaja seperti itu, akan membuat remaja sulit berinteraksi dengan teman serta lingkungannya, karena remaja tidak dapat mengelola emosi dengan baik dan bersahabat.

Efek pola mendidik otoriter terhadap perilaku belajar remaja

- a) Remaja menjadi tidak percaya diri, kurang sopan, ragu-ragu dan pasif, serta memiliki masalah konsentrasi dalam belajar.
- b) Ia menjalankan tugas-tugasnya lebih disebabkan oleh rasa takut hukuman
- c) Di sekolah memiliki kecenderungan berperilaku antisosial, agresif, impulsif, dan perilaku malafid lainnya.
- d) Remaja perempuan cenderung dependen.⁶

2. Pola Mendidik Demokratis (*Authoritative*)

Perlakuan orang tua yang bersifat demokratis ini adalah orang tua dalam menentukan peraturan-peraturan terlebih dahulu mempertimbangkan dalam mencari jalan keluar dalam permasalahan, hubungan antar keluarga saling menghormati, adanya hubungan yang harmonis antara keluarga, adanya komunikasi dua arah, memberikan

⁵ Harjaningrum Agnes Tri, *Peran Orang Tua & Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta : Prenda Media Group, 2007), hlm, 23

⁶ *Ibid*, hlm. 25

bimbingan dengan penuh perhatian. Sikap orang tua yang demokratis akan dapat mendukung perkembangan emosional remaja.⁷

Sikap orang tua melibatkan remaja dalam menentukan peraturan yang akan ditentukan memberikan contoh dan membentuk remaja untuk dapat membina hubungan dengan orang lain, seperti dapat bekerjasama, dengan orang lain. Dalam pola mendidik orang tua demokratis juga dapat membentuk remaja untuk mengembangkan sikap empatinya seperti anak lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, remaja juga dapat bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat sendiri.

Efek pola demokratis terhadap perilaku belajar remaja:

- a) Anak lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri atau memiliki kemampuan intropeksi serta pengendalian diri.
 - b) Mudah bekerjasama dengan orang lain dan kooperatif terhadap aturan.
 - c) Lebih percaya diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.
 - d) Memiliki keterampilan social yang baik dan trampil menyelesaikan permasalahan.
 - e) Tampak lebih kreatif dan memiliki motivasi berprestasi.⁸
3. Pola mendidik Permisif

Pola mendidik permisif adalah jenis pola mendidik yang cuek terhadap anak. Biasanya pola mendidik anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan sibuk dengan pekerjaan, kesibukan untuk urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*, hlm. 30

begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu tumbuh atau berkembang menjadi apa anak yang dididik orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya biasa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, mwmiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, control diri buruk, salah gaul, skurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa.⁹

Sebagai orang tua perlu mengetahui tugas-tugas perkembangan anak pada tiap usianya, untuk mempermudah penerapan pola mendidik dan mengetahui kebutuhan optimalisasi perkembangan anak.

- a) Perkembangan manusia dikelompokkan menjadi, masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa puber, masa remaja, masa dewasa.
- b) Tugas perkembangan yang menitik beratkan pada pendidikan yaitu diusia kanak-kanak, puber dan remaja.
- c) Setiap tahap perkembangan memiliki tugas belajarnya sendiri, mulai dari tugas belajar untuk perkembangan motorik, intelektual, sosial, emosi dan kreativitas
- d) Setiap tahap perkembangan anak ada tugas-tugas yang harus dilewati dan kebutuhan yang harus dipatuhi, sehingga orang tua dapat lebih realitas dalam menerapkan suatu pengaran dan lebih memahami.¹⁰

b. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Remaja

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibuturi, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, member nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang,

⁹Harjaningrum Agnes Tri, *Op cit*, hlm.32

¹⁰ Santi Danar, *Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta : Indeks, 2008), hlm.17

menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tahuid, melatih mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan masyarakat.¹¹

c. Beberapa Kesalahan Mendidik Remaja

Menurut Muhammad Rasyid Dimas ada 20 langkah salah mendidik anak yaitu:

1. Memaksakan kewajiban tanpa memberi pemahaman
2. Menyikapi perilaku anak hanya dengan satu pola
3. Enggan menerapkan disiplin
4. Tidak menggunakan siasat napas panjang saat menyikapi kesalahan anak
5. Tidak berupaya mengetahui motif anak melakukan berbuat salah
6. Selalu menerima syarat yang diajukan oleh anak
7. Berlebihan dalam berjanji kepada anak
8. Menghukum anak atas perbuatan baiknya
9. Tidak menghukum perilaku buruk anak
10. Memberi isyarat negatif
11. Membandingkan seorang anak dengan anak lainnya secara tidak adil
12. Memberlakukan standar ganda
13. Tidak memenuhi kebutuhan anak kasih sayang dan cinta anak
14. Tidak memperhatikan patokan-patokan dalam memberikan sanksi fisik
15. Tidak memperhatikan patokan-patokan dalam memberikan sanksi fisik
16. Tidak bertahap dalam berinteraksi dengan anak
17. Menghina, melecehkan dan diskriminasi dalam memperlakukan anak

¹¹ M. Thalib, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1995), hlm. 148

18. Tidak kompak dalam cara mendidik
19. Tidak melibatkan anak dalam membuat aturan
20. Bersikap negatif dan salah terhadap anak.¹²

Diantara dampak-dampak hukuman fisik adalah sebagai berikut:

1. Membahayakan fisik
2. Membahayakan kejiwaan
3. Membahayakan akal
4. Membahayakan kehidupan social
5. Membahayakan akhlak
6. Membahayakan dakwah
7. Membahayakan keamanan
8. Membahayakan ekonomi
9. Membahayakan kehidupan bangsa
10. Membahayakan kemanusiaan.¹³

2. Kecerdasaan Emosional Remaja

a. Pengertian Emosi dan Kecerdasaan Emosional Remaja

Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.¹⁴

¹² Muhammad Rasid Dimas, *20 Langkah Salah Mendidik Anak*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2006), hlm.1-109

¹³ Muhammad Nabil Kashim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, (Jakarta: Pustaka Al – Kausar, 2010), hlm.129-150

¹⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi (terjemahan)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 411

Menurut Descartes, emosi terbagi atas : *desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *wonder* (heran), *love* (cinta) dan *joy* (kegembiraan)

Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan tokoh diatas, yaitu:

- 1) Amarah : Beringas, mengamuk, benci, jenkel, kesal hati
- 2) Kesedihan : Pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- 3) Rasa takut : Cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri.
- 4) Kenikmatan : Bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga
- 5) Cinta : Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.
- 6) Terkejut : Tersikap, terkejut.
- 7) Jengkel : Hina, jijik, muak, tidak suka.
- 8) Malu : Rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hinaan, aib, dan hati hancur lebur.¹⁵

b. Karakteristik Remaja Yang Memiliki Kecerdasaan Emosional

Remaja yang dapat mengelola emosi dengan baik akan berpengaruh juga pada dirinya sendiri misalnya mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk

¹⁵ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 62-63

menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya, dimana semuanya itu termasuk kecerdasan emosional.¹⁶

c. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional dibagi menjadi lima bidang dan berusaha untuk menguraikan setiap cirinya dari kemampuan kecerdasan emosional, yaitu:

1) Mengenal Emosi Diri Sendiri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.¹⁷

Kesadaran ini memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu persyaratan penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Ciri-ciri dalam mengenali emosi atau kesadaran diri secara emosional diantaranya : perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri, lebih mampu memahami

¹⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Transeltal Inteligence), (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.64

¹⁷ Daniel Goleman, *Op. Cit*, hlm. 57

penyebab perasaan yang timbul dan mengenali perbedaan dengan tindakan.¹⁸

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.¹⁹

Ciri-ciri dalam mengelola emosi, diantaranya : toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi dan mengelola amarah, berkurangnya ejekan verbal, perkelahian, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa, kesepian dan kecemasan dalam pergaulan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan memiliki motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai prasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

¹⁸ Toto Tasmara, *Op. Cit*, hlm 65

¹⁹ Daniel Goleman, *Loc. Cit*, hlm. 59

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa –apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.²⁰

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan ssuatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam komunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Ciri-ciri dalam membina hubungan diantaranya: meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan, lebih baik lebih populer dan mudah bergaul bersahabat dengan teman sebaya, suka menolong, dan lebih demokratis bergaul dengan orang lain.

Melalui teori kecerdasan emosional yang dikembangkannya, Daniel Goleman mengemukakan sejumlah ciri utama pikiran emosional sebagai bukti bahwa emosi memainkan peran penting dalam pola pikir maupun

²⁰ Ibid,

tingkah laku individu. Adapun ciri utama pikiran emosional tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Respon yang cepat ceroboh
- b) Mendahulukan perasaan kemudian pikiran
- c) Mendahulukan realitas sebagai realitas simbolik
- d) Masa lampau diposisikan masa sekarang
- e) Realitas yang ditentukan keadaan.²¹

d. Remaja Berdasarkan Kecerdasan Emosional

Menurut Hurlock remaja dikatakan mencapai kecerdasan atau kematangan secara emosional, apabila:

- a) Pada akhir remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.
- b) Remaja menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.
- c) Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.²²

e. Hubungan Pola Mendidik Orang Tua dan Kecerdasan Emosional

Remaja

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja untuk belajar mengenal adanya orang lain selain dirinya, dalam keluarga remaja belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain seperti belajar mengatakan keinginan-keinginannya, menghormati dan menghargai orang lain, belajar

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi (terjemahan)*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 46

²² Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 213

bekerja sama dengan orang lain, menaati aturan atau norma keluarga dan orang lain.

Apa yang dirasakan remaja dan mendapatkannya dalam keluarga akan membentuk sebuah pandangan tentang dunia dan akan berpengaruh terhadap perilaku kepada orang lain. Hal tersebut dapat membantu remaja dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Gustina mengatakan bahwa pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain. Apabila interaksi sosial di dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung tidak baik.²³

Salah satu unsur yang terjadi dalam keluarga adalah pola mendidik orang tua terhadap remaja. Pola mendidik merupakan sebuah bentuk ikatan emosional yang terbentuk antar pendidik (orang tua) dengan remaja. Pola mendidik ini terbentuk ketika remaja menunjukkan kebutuhan-kebutuhannya dan bagaimana orang tua merespon kebutuhan-kebutuhan remaja tersebut dengan cara mendekati, membiarkan atau menjauhi remaja. Disinilah remaja belajar berinteraksi dengan orang lain selain dirinya, belajar untuk percaya peduli terhadap orang lain.²⁴

²³ Gustina, *Diktat Pola Mendidik Orang Tua*, (Jakarta : Perpustakaan Indonesia, 2006), hlm.

²⁴ *Ibid*, hlm 60

Pola mendidik juga terjadi pada masa remaja dengan bentuk yang berbeda dan pola mendidik ini juga mempunyai peran yang sama penting. Beberapa ahli perkembangan mengatakan pola mendidik yang aman dengan orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan, sosial, seperti tercermin harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik.

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan antara lainnya adalah :

1. Nurhasani hasibuan, “Sikap otoriter orang tua dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional anak”. Penelitian ini dibuat pada tahun 2006. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap otoriter orang tua dapat berdampak terhadap psikis anak, dimana sikap tersebut membuat kecerdasan intelektualnya menjadi lemah, serta kecerdasan emosional anak terganggu sehingga menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, penakut, minder, dan pemarah. Sikap otoriter juga menyebabkan si anak terisolasi dalam pergaulan bandel dan berakibat yang paling berbahaya menjadikan anak menjadi pendendam yang semua ini telah menghambat perkembangan kecerdasan

emosional anak. Kecerdasan emosi dapat menumbuhkan kemampuan dan minat seseorang untuk dapat dididik atau dibimbing.

2. Nuralya Siambaton, "Pola pendidik agama anak dalam keluarga (studi pada keluarga pesisir pasar terendam Barus)". Peneliti ini dibuat pada tahun 2006. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya dimuali sejak kecil yaitu dengan cara membiasakan anak setiap aktivitas dengan membaca doa, mengajari anak cara menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mengikut sertakan anak dalam kegiatan agama yang ada dilingkungan sekitar dan menyekolahkan anak pada sekolah agama yang ada didaerah tersebut.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat kaitannya antara penelitian yang sudah teliti dengan penelitian sekarang adalah mengenai pola mendidik orang tua. Akan tetapi, pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaaan , pada penelitian variabelnya adala pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja.

C. Kerangka Berpikir

Jika fungsi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dilihat hubungannya dengan kecerdasan emosional remaja dapat dinyatakan bahwa pola mendidik orang tua merupakan pengaruh yang menentukan kecerdasan emisonal remaja. Alasannya sebagian besar waktu dihabiskan di luar sekolah dan secara potensial berada di bawah pengaruh orang tua karena sebagian besar dihabiskan

di lingkungan keluarga maka pola mendidik orang tua besar pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional remaja.

Pola mendidik orang tua dipandang penting karena dapat menciptakan serta memberikan teladan bagi terbentuknya emosional remaja. Hal ini tercermin dari pola mendidik sebagai akibat pengalaman dan latihan. Emosional remaja akan berhasil dengan baik jika memperoleh pengalaman dan latihan sebelumnya di lingkungan keluarga yaitu orang tua.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang di uraikan diatas, penulis mengajukan suatu hipotesis yang berbunyi “ Terdapat pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional anak remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian adalah mulai bulan September 2011 sampai juni 2012 Penelitian ini berlokasi di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kab.Mandailing Natal, tepatnya di Jl.Medan-Padang No. 12.

Letak geografis lokasi penelitian

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siluak
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Tagor
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Batang Gadis
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Torsijanggut¹

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan mamfaat, penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelittian segera dapat diaplikasikan.¹Jadi, mamfaat penelitian ini adalah memecahkan masalah yang terjadi dikalangan masyarakat tentang bagaimana pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja.

¹ Letak geografis desa tamiang dilihat dari peta daerah madina

¹Bambang Prasetyo & Lina Mitaful Jannah, *Metode Penelitian Teori dan Aflikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8

Berdasarkan analisis data, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana datanya diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Berdasarkan bidang ilmu, penelitian termasuk penelitian sosial yaitu penelitian yang khusus meneliti bidang sosial seperti pendidikan, ekonomi, hukum dan sebagainya.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini mempunyai 450 Kepala Keluarga (KK), dimana memiliki anak remaja sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.³ Adapun yang menjadi sampel remaja dalam penelitian ini adalah usia 16 – 18 tahun sebanyak 30 orang, untuk itu data tersebut menurut isi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data yang diteliti sesuai usia

Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
16	6	3	9
17	4	4	8
18	8	5	13
Jumlah	18	12	30

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.4

³ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citra Pustaka media, 2006), hlm.68

Penetapan sampel seperti itu adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan “ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau tergantung kemampuan penelitian berbagai macam segi.⁴ Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pada teknik Random Sampling. Bahwa sampel yang digunakan disebut random.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data menggunakan angket. Angket (questionare) sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.⁵ Dalam hal ini, soal angket berjumlah 22 butir, 11 butir merupakan pertanyaan dari indikator pola mendidik orang tua dan 11 butir lagi pertanyaan dari indikator kecerdasan emosional remaja.

Lebih jelasnya kisi-kisi angket yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.134

⁵ *Ibid*, 180

Tabel 2
Kisi-kisi Pola Mendidik Orangtua Terhadap Kecerdasaan Emosional Remaja

No	Variabel	Indikator	Soal	Jumlah
1	Pola mendidik orang tua Demokratis	a. Bersikap bersahabat	4,8	2
		b. Saling menghormati	3, 5, 7	3
		c. Komunikasi dua arah	2,6,9	
		d. Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian	1,10, 11	3
				3
2	Kecerdasaan emosional remaja	a) Mengenali Emosi Diri Sendiri	1,3,8	3
		b) Mengelola Emosi	2,5	2
		c) Memotivasi Diri Sendiri	4,7	2
		d) Mengenali Emosi Orang Lain	6,9	2
		e) Membina Hubungan	10,11	2

Sedangkan bentuk angket yang akan digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skor yang ditetapkan untuk angket adalah:

- a. Untuk *option* sering sekali diberikan nilai 4
- b. Untuk *option* seringdiberikan nilai 3
- c. Untuk *option* jarang diberikan nilai 2
- d. Untuk *option* tidak pernah nilai 1.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kepada respon. Dalam penelitian ini angket disebarkan kepada remaja. Setelah disebarkan angket ini, diberitahukan kepada Responden untuk

⁶ *Ibid*, 218

menjawab angket yang disebarkan itu dan selanjutnya peneliti kembali meminta angket tersebut setelah angket itu di jawab oleh Responden.

Angket yang diberikan kepada remaja (responden) ialah angket yang menyediakan alternative jawaban dengan Skala Likert yaitu skala Sering Sekali (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4,3,2,1.⁷

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis statistik dengan cara kuantitatif yang mana pengolahan dan analisis dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian angket
2. Menetapkan skor frekuensi jawabab subjek penelitisn dan mencantumkan pada tabel skor yang ditetapkan untuk setiap *option* angket
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti maka dilaksanakan penghitungan kolerasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op,Cit*,hlm.218

Rumus korelasi *Product moment*.⁸

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Pola mendidik orang tua (variabel bebas)

Y : Kecerdasaan emosional anak (variabel terikat)

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pola mendidik orang tua

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor kecerdasan emosional anak

$\sum XY$: Jumlah product moment pola mendidik orang tua dikali dengan product moment kecerdasan emosional remaja

N : Jumlah sampel.⁹

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh X terhadap Y, maka digunakan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan regresi $\hat{y} = a + b \cdot x$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus persamaan regresi.¹⁰

$$a = \frac{\sum X - b \cdot \sum Y}{N}$$

Mencari rumusan b adalah:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.193

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.193

¹⁰ Seogyorto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.198

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = Variabel bebas yang diaplikasikan melalui nilai-nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta y jika $x=0$

b = Nilai arah, sebagai penentu ramalan (prediksi) Y menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

N = Jumlah sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pola Mendidik Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat oleh peneliti bahwa di desa Tamiang orang tua menggunakan pola demokratis dalam mendidik anaknya, akan tetapi pola lainnya terkadang digunakan seperti pada saat memberikan ketegasan pada anak orang tua lebih memilih pola otoriter, lebih jelasnya penulis menjelaskan berdasarkan indikator angket pola mendidik orang tua yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Orang tua Memberikan Dorongan Untuk Belajar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0%
2	Tidak Pernah	0	0%
3	Sering	9	30 %
4	Sering sekali	21	70%
	Total	30	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang memberikan dorongan untuk belajar, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah memberikan dorongan untuk belajar, sebanyak 9 orang (30%) responden mengatakan orang tua sering memberikan dorongan untuk belajar dan 21

orang (70%) responden mengatakan orang tua sering sekali memberikan dorongan untuk belajar. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua terbuka kepada anak hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Orangtua Terbuka Terbuka Kepada Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	9	30 %
4	Sering sekali	21	70 %
	Total	30	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mangatakan orang tua jarang terbuka kepada anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah terbuka kepada anak, sebanyak 9 orang (30%) responden mengatakan orang tua sering terbuka kepada anak dan 21 orang (70%) responden mengatakan orang tua sering sekali terbuka kepada anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua menerima masukan dari anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Orangtua Menerima Masukan dari Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	11	36,67 %
4	Sering sekali	19	63,33 %
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang menerima masukan dari anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah menerima masukan dari anak, sebanyak 11 orang (36,67%) responden mengatakan orang sering menerima masukan dari anak, dan 19 orang (63,33%) responden mengatakan orang tua sering sekali menerima masukan dari anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua meluangkan waktu bermain dengan anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Orangtua Meluangkan Waktu Bermain Dengan Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0%
3	Sering	9	30%
4	Sering sekali	21	70%
	Total	30	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang meluangkan waktu bermain dengan anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah meluangkan waktu bermain dengan anak, sebanyak 9 orang (30%) responden mengatakan orang sering meluangkan waktu bermain dengan anak, dan 21 orang (70%) responden mengatakan orang tua sering sekali meluangkan waktu bermain dengan anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua meng hormati keinginan anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Orangtua Menghormati Keinginan Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	9	30 %
4	Sering sekali	21	70 %
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang menghormati keinginan anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah menghormati keinginan anak, sebanyak 9 orang (30%) responden mengatakan orang sering menghormatikeinginan anak, dan 21 orang (70%) responden mengatakan orang tua sering sekali menghormati keinginan anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket,

tentang orang tua mendengarkan pendapat anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Orangtua Mendengarkan Pendapat Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	9	30 %
4	Sering sekali	21	70 %
	Total	30	100 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orangtua jarang mendengarkan pendapat anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah mendengarkan pendapat anak, sebanyak 9 orang (30%) responden mengatakan orang sering mendengarkan pendapat anak, dan 21 orang (70 %) responden mengatakan orang tua sering sekali mendengarkan pendapat anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua menerima keputusan anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Orangtua Menerima Keputusan Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	8	26,67 %
4	Sering sekali	22	73,33%
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang menerima keputusan anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah menerima keputusan anak, sebanyak 8 orang (26,67%) responden mengatakan orang sering menerima keputusan anak, dan 22 orang (73,33%) responden mengatakan orang tua sering sekali menerima keputusan anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua kerja sama dengan anak dalam menyelesaikan tugas rumah, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Orangtua Bekerja Sama dengan Anak Dalam Menyelesaikan Tugas Rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	8	26,67 %
4	Sering sekali	22	73,33%
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang bekerja sama dengan anak dalam menyelesaikan tugas rumah, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah bekerjasama dengan anak dalam menyelesaikan tugas rumah, sebanyak 8 orang (26,67%) responden mengatakan orang sering bekerjasama dengan anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, dan 22 orang (73,33%) responden mengatakan orang tua sering sekali bekerjasama

dengan anak dalam menyelesaikan tugas rumah. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua komunikasikan masalah yang terjadi di keluarga dengan anak, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Orangtua Komunikasikan Masalah yang terjadi di Keluarga Dengan Anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	8	26,67 %
4	Sering sekali	22	73,33%
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang komunikasikan masalah yang terjadi di keluarga dengan anak, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah komunikasikan masalah yang terjadi di keluarga dengan anak, sebanyak 8 orang (26,67%) responden mengatakan orang tua sering komunikasikan masalah yang terjadi di keluarga dengan anak, dan 22 orang (73,33%) responden mengatakan orang tua sering sekali komunikasikan masalah yang terjadi di keluarga dengan anak. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua memperhatikan apa yang dipelajari anak di sekolah hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Orangtua Memperhatikan apa yang Dipelajari anak di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	6,67 %
2	Tidak Pernah	0	16,67 %
3	Sering	7	46,67 %
4	Sering sekali	23	30 %
		30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang memperhatikan apa yang dipelajari anak di sekolah, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah memperhatikan apa yang dipelajari anak di sekolah, sebanyak 7 orang (23,33%) responden mengatakan orang tua sering memperhatikan apa yang dipelajari anak di sekolah, dan 23 orang (76,67%) responden mengatakan orang tua sering sekali memperhatikan apa yang dipelajari anak di sekolah. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang orang tua memberi solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam hal belajar, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Orangtua Memberi Solusi Ketika Anak Mengalami Kesulitan Dalam Hal Belajar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	14	46,67 %
4	Sering sekali	16	53,33 %
		30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua jarang memberi solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam hal belajar, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan orang tua tidak pernah memberi solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam hal belajar, sebanyak 14 orang (46,67%) responden mengatakan orang tua sering memberi solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam hal belajar dan 16 orang (53,33%) responden mengatakan orang tua sering sekali memberi solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam hal belajar.

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dan diungkapkan secara empiris mengenai pola mendidik orang tua dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rangkuman Deskripsi Data Pola Mendidik Orang Tua

No	Statistik	X
1	Skor Maksimum	44
2	Skor Minimum	36
3	Rata-rata	40,57
4	Standar deviasi	2,528
5	Median	41
6	Modus	42

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 44 sedangkan skor terendah sebesar 36 dan skor rata-rata sebesar 40,57 dan skor

untuk standar deviasi diperoleh sebesar 2,528. Begitu juga modus adalah 42 dan nilai pertengahan (median) sebesar 41.

Dari data tersebut menunjukkan mean, modus median tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distrisibusi frekuensi skor variabel pola mendidik orang tua datanya cenderung distribusi normal.

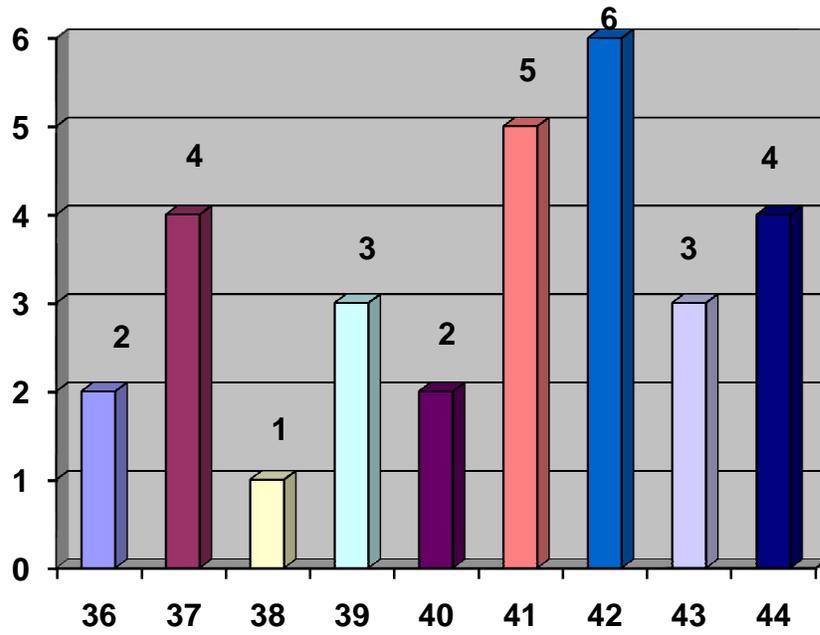
Tabel 4.13
Rangkuman Frekuensi Skor Pola mendidik Orang Tua

Kelas	Frekuensi	Persentase
36	2	6,7%
37	4	13,3%
38	1	3,3%
39	3	10,0%
40	2	6,7%
41	5	16,7%
42	6	20,0%
43	3	10,0%
44	4	13,3%
Total	N 30	100,00%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor 36 sebanyak 2 orang atau 6,7%, skor 37 sebanyak 4 orang atau 13,3%, skor 38 sebanyak 1 orang atau 3,3%, skor 39 sebanyak 3 orang atau 10,0%, skor 40 sebanyak 2 orang atau 6,7%, dan skor 41 sebanyak 5 orang atau 16,7%, skor 42 sebanyak 6 orang atau 20,0%, skor 43 sebanyak 3 orang atau 10,0%, dan skor 44 sebanyak 4 orang atau 13,3%.

Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dapt dilihat dalam gambar dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1
Diagram Batang Skor Responden Untuk Pola Mendidik Orang Tua



Untuk memberikan penafsiran terhadap gambar diagram batang dari sebaran data diatas maka dilakukan pengkatagorian skor menjadi lima kelas seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kualitas Skor Pola Mendidik Orang Tua

Rentangan	Frekuensi	Persentase	Katagori
46- keatas	-	-	Sangat baik
43-45	7	23,33%	Baik
40-42	13	43,33%	Cukup
37-39	8	26,67%	Kurang baik
36- kebawah	2	6,67%	Sangat kurang Baik
Total	30	100,00%	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki tentang skor antara 46- keatas dengan interpretasi sangat baik tidak ada dan yang berada pada rentang 43-45 baik sebanyak 7 orang (23,33%) dan yang berada pada rentang 40-42 dengan interpretasi cukup sebanyak 13 orang (43,33%), dan yang berada pada rentang 37-39 dengan interpretasi kurang baik sebanyak 8 orang (26,67%)dan yang berada pada rentang 36 kebawah dengan interpretasi sangat kurang baik sebanyak 2 orang(6,67%) dengan ini dapat disimpulkan bahwa pola mendidik orang tua yang diberikan kepada anak tergolong cukup. Dari hal ini dapat kita lihat pada lampiran 1

2. Kecerdasaan Emosional Remaja

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melihat kecerdasan emosional remaja tergolong cukup baik hal ini dapat dilihat remaja banyak yang biasa mengelola emosinya sendiri tapi dalam hal empati terhadap orang lain kurang. lebih jelasnya penulis menjelaskan berdasarkan indikator angket kecerdasan emosional remaja yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 4.15
Remaja mampu menenangkan diri sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negative (misalnya : marah, kecewa, benci, dll)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	8	26,67 %
4	Sering sekali	22	73,33 %
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang mampu menenangkan diri sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negative, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah mampu menenangkan diri sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negative, sebanyak 8 orang (26,67%) responden mengatakan remaja sering mampu menenangkan diri sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negative dan 22 orang (73,33%) responden mengatakan remaja sering sekali mampu menenangkan diri sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negative. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang remaja bisa melepaskan diri dari prasaan kecewa, sedih, marah yang berlarut-larut, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Remaja bisa melepaskan diri dari prasaan kecewa, sedih, marah yang berlarut-larut

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	15	50 %
4	Sering sekali	15	50 %
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang bisa melepaskan diri dari prasaan kecewa, sedih, marah yang berlarut-larut, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah bisa melepaskan diri dari prasaan kecewa, sedih, marah yang berlarut-larut, sebanyak 15 orang (50%) responden mengatakan remaja sering bisa melepaskan diri dari prasaan kecewa, kecewa, sedih, marah yang berlarut-larut dan 15 orang (50%) responden mengatakan remaja sering sekali bisa melepaskan diri dari prasaan kecewa, kecewa, sedih, marah yang berlarut-larut. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang remaja mampu memacu semangat belajar meskipun banyak masalah, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Remaja mampu memacu semangat belajar meskipun banyak masalah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0%
2	Tidak Pernah	9	30%
3	Sering	21	70%
4	Sering sekali	0	0%
	Total	30	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0 %) responden mengatakan remaja jarang mampu memacu semangat belajar meskipun dalam keadaan banyak masalah, sebanyak 9 orang (30 %) responden mengatakan remaja tidak pernah mampu memacu semangat belajar meskipun dalam keadaan banyak masalah, sebanyak 21 orang (70 %) responden mengatakan remaja sering mampu memacu semangat belajar meskipun dalam keadaan banyak masalah dan 0 orang (0 %) responden mengatakan remaja sering sekali mampu memacu semangat belajar meskipun dalam keadaan banyak masalah. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang dalam menghadapi masalah remaja senantiasa bersikap optimis, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
dalam menghadapi masalah remaja senantiasa bersikap optimis

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	14	46,67%
4	Sering sekali	16	56,67%
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0 %) responden mengatakan remaja jarang bersikap optimis dalam menghadapi masalah, sebanyak 0 orang (0 %) responden mengatakan remaja tidak pernah bersikap optimis dalam menghadapi masalah, sebanyak 14 orang (46,67 %) responden mengatakan remaja sering bersikap optimis dalam menghadapi masalah, dan 16 orang (56,67%) responden mengatakan remaja sering sekali bersikap optimis dalam menghadapi masalah. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang remaja menyadari ketegangan- ketegangan fisik beserta emosi yang dialami, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Remaja Menyadari Ketegangan- Ketegangan Fisik
Beserta Emosi Yang Dialami

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	14	46,67%
4	Sering sekali	16	56,67%
	Total	30	100 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang menyadari ketegangan- ketegangan fisik beserta emosi yang dialami, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah menyadari ketegangan- ketegangan fisik beserta emosi yang dialami, sebanyak 14 orang (46,67%) responden

mengatakan remaja sering menyadari ketegangan- ketegangan fisik beserta emosi yang dialami dan 16 orang (56,67 %) responden mengatakan remaja sering sekali menyadari ketegangan- ketegangan fisik beserta emosi yang dialami. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, tentang remaja menghayati kesedihan yang dirasakan oleh orang lain, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Remaja Menghayati Kesedihan Yang Dirasakan Oleh Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	14	46,67%
4	Sering sekali	16	56,67%
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang menghayati kesedihan yang dirasakan oleh orang lain, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah menghayati kesedihan yang dirasakan oleh orang lain, sebanyak 14 orang (46,67%) responden mengatakan remaja sering menghayati kesedihan yang dirasakan oleh orang lain, dan 16 orang (56,67%) responden mengatakan remaja sering sekali remaja menghayati kesedihan yang dirasakan oleh orang lain. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, Walaupun hambatan menghadang saya mampu memacu semangat saya untuk berhasil, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Walaupun Hambatan Menghadang Saya Mampu Memacu Semangat
Saya Untuk Berhasil

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	14	46,67%
4	Sering sekali	16	56,67%
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang mampu memacu semangat saya untuk berhasil, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah mampu memacu semangat saya untuk berhasil, sebanyak 14 orang (46,67%) responden mengatakan remaja sering mampu memacu semangat saya untuk berhasil, dan 16 orang (56,67%) responden mengatakan remaja sering sekali mampu memacu semangat saya untuk berhasil. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, remaja mampu mengelola emosi meskipun banyak tekan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Remaja Mampu Mengelola Emosi Meskipun Banyak Tekan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	15%	50 %
4	Sering sekali	15 %	50 %
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0 %) responden mengatakan remaja jarang mampu mengelola emosi meskipun banyak tekanan, sebanyak 0 orang (0 %) responden mengatakan remaja tidak pernah mampu mengelola emosi meskipun banyak tekanan, sebanyak 15 orang (50 %) responden mengatakan remaja sering mampu mengelola emosi meskipun banyak tekan dan 15 orang (50 %) responden mengatakan remaja sering sekali mampu mengelola emosi meskipun banyak tekanan. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, remaja bisa merasakan kalau temannya mengalami kesedihan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Remaja Bisa Merasakan Kalau Temannya Mengalami Kesedihan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	17	56,67 %
4	Sering sekali	13	43,33%
	Total	30	100 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang bisa merasakan kalau temannya mengalami kesedihan, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah bisa merasakan kalau temannya mengalami kesedihan, sebanyak 17 orang (56,67%) responden mengatakan remaja sering bisa merasakan kalau temannya mengalami kesedihan dan 13 orang (23,33%) responden

mengatakan remaja sering sekali bisa merasakan kalau temannya mengalami kesedihan. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya di ajukan angket, remaja mudah memaafkan kesalahan orang lain, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Remaja Mudah Memaafkan Kesalahan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0 %
2	Tidak Pernah	0	0 %
3	Sering	14	46,67 %
4	Sering sekali	16	53,33 %
	Total	30	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang mudah memaafkan kesalahan orang lain, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah mudah memaafkan kesalahan orang lain, sebanyak 14 orang (46,67%) responden mengatakan remaja sering mudah memaafkan kesalahan orang lain dan 16 orang (53,33%) responden mengatakan remaja sering sekali mudah memaafkan kesalahan orang lain. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya diajukan angket, remaja tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami permasalahan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Remaja Tahu Bagaimana Caranya Menolong Seorang Teman yang
Sedang Mengalami Permasalahan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang	0	0%
2	Tidak Pernah	0	0%
3	Sering	18	60%
4	Sering sekali	12	40%
	Total	30	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja jarang tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami permasalahan, sebanyak 0 orang (0%) responden mengatakan remaja tidak pernah tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami permasalahan, sebanyak 18 orang (60%) responden mengatakan remaja sering tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami permasalahan, dan 12 orang (40%) responden mengatakan remaja sering sekali tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami permasalahan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai kecerdasan emosional anak di desa tamiang Kecamatan kotanopan dapat dirangkumkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.26
Kecerdasaan Emosional Remaja

No	Statistik	Y
1	Skor Maksimum	42
2	Skor Minimum	32
3	Rata-rata	37,87
4	Standar deviasi	2,825
5	Median	38,00
6	Modus	39

Rangkuman Deskripsi Data Variabel Kecerdasaan Emosional Remaja

Berdasarkan dari tabel diatas nilai tertinggi yang diperoleh dari responden tentang kecerdasan emosional remaja skor maksimal sebesar 42, skor minimum sebesar 32 dan skor rata-rata sebesar 37,87, skor standar deviasi yang diperoleh dari data sebesar 2,825 skor sebesar 39 dan skor median sebesar 38,00.

Dari data tersebut menunjukkan rata-rata mean, modus dan median tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kecerdasan emosional remaja datanya cenderung berdistribusi normal.

Tabel 4.26
Rangkuman Fekuensi Skor Kecerdasaan Emosional Remaja

Kelas	Frekuensi	Persentase
32	1	3,3%
33	1	3,3%
34	2	6,7%
35	3	10,0%
36	3	10,0%
37	3	10,0%
38	3	10,0%

39	5	16,7%
40	2	6,7%
41	4	13,3%
42	3	10,0%
Total	N=30	100%

Secara berturut-turut dari tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor 32 sebanyak 1 orang (3,3%), skor 33 sebanyak 1 orang (3,3%), skor 34 sebanyak 2 orang(6,7%), skor 35 sebanyak 3 orang (10,0%), skor 36 sebanyak 3 orang (10,0%), skor 37 sebanyak 3 orang (10,0%), skor 38 sebanyak 3 orang (10,0%), skor 39 sebanyak 5 orang (16,7), skor 40 sebanyak 2 orang (6,7%), skor 41 sebanyak 4 orang(13,3%), skor 42 sebanyak 3 orang (10,0%) dari seluruh responden.

Tampilan diagram batang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 2
Diagram Batang Skor Responden Untuk Kecerdasaan Emosional Remaja

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran yang dilakukan pengkatagorian menjadi lima kelas seperti yang dimenunjukkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut

Tabel 4.27
Kualitas Skor Kecerdasaan Emosional Remaja

Rentangan	Frekuensi	Persentase	Katagori
43- keatas	-	-	Sangat Baik
40-42	9	30,00%	Baik
37-39	11	36,67%	Cukup
34-36	8	26,7%	Kurang Baik
33-kebawah	2	6.67%	Sangat Kurang baik
Total	30	100,00%	100%

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki rentang skor antara 43- keatas dengan katagori sangat baik tidak ada, dan yang berada pada rentang 40-42 dengan katagori baik sebanyak 9 orang (30,00%) dan yang berada pada rentang 37-39 dengan katagori cukup sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang berada pada rentang 34-36 dengan katagori kurang baik sebanyak sangat kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi remaja di desa Tamiang Kecamatan Kotanopan tergolong cukup. hal ini dapat dilihat di lampiran 1.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di desa Tamiang Kecamatan Kotanopan dilakukan dengan rumus product moment dan regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang di peroleh dari responden sebagaimana yang terdapat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.28
Pengaruh Pola Mendidik Orangtua Terhadap Kecerdasaan Emosional Remaja

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	41	39	1681	1521	1599
2	44	42	1936	1764	1848
3	42	38	1764	1444	1596
4	36	34	1296	1156	1224
5	44	41	1936	1681	1804
6	37	33	1369	1089	1221

7	44	39	1936	1521	1716
8	37	39	1369	1521	1443
9	43	35	1849	1225	1505
10	37	32	1369	1024	1184
11	42	35	1764	1225	1470
12	42	41	1764	1681	1722
13	39	34	1521	1156	1326
14	41	38	1681	1444	1558
15	39	37	1521	1369	1443
16	43	41	1849	1681	1763
17	44	41	1936	1681	1804
18	38	36	1444	1296	1364
19	36	35	1296	1225	1260
20	41	36	1681	1296	1476
21	41	37	1681	1369	1517
22	39	38	1521	1444	1482
23	42	42	1764	1764	1764
24	40	37	1600	1369	1480
25	42	40	1764	1600	1680
26	42	40	1764	1600	1680
27	37	36	1369	1296	1332
28	41	39	1681	1521	1599
29	43	42	1849	1764	1806
30	40	39	1600	1521	1560
	$\sum X=1217$	$\sum Y=1136$	$\sum X^2=49.555$	$\sum Y^2=43.248$	$\sum XY=46.230$

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel di atas perhitungan koefisien korelasi dengan product moment sebagai berikut:

$$\sum X : 1.217$$

$$\sum Y : 1.136$$

$$\sum X^2 : 49.555$$

$$\sum Y^2 : 43.248$$

$$\sum XY : 46.230$$

$$N : 30$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{30(46230) - (1217)(1136)}{\sqrt{\{30 \cdot (49555) - (1217)^2\} \{30 \cdot (43248) - (1136)^2\}}} \\
&= \frac{386900 - 1382512}{\sqrt{\{1486650 - 1481089\} \{1297440 - 1290496\}}} \\
&= \frac{4388}{\sqrt{\{5561\} \{6944\}}} \\
&= \frac{4388}{\sqrt{38615584}} \\
&= \frac{4388}{6214,143867}
\end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,07$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan rumus kolerasi product moment maka dapat terlihat adanya pengaruh antara variabel pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan, dengan koefisien kolerasi sebesar $r_{xy} = 0,70$. Sedangkan untuk menguji kebenaran koefisien digunakan uji “t” maka untuk jelasnya kolerasi antara variabel pola mendidik orang tua dengan kecerdasan emosional remaja dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.29
Rangkuman Hasil Analisa Kolerasi dan uji “t” Variabel X dan Y

Korelasi Rxy	Koefisiensi Korelasi	Kolerasi Determinasi	“t” hitung	“t” tabel
	0,706	(r ²) 0,4984	5,27	1,701

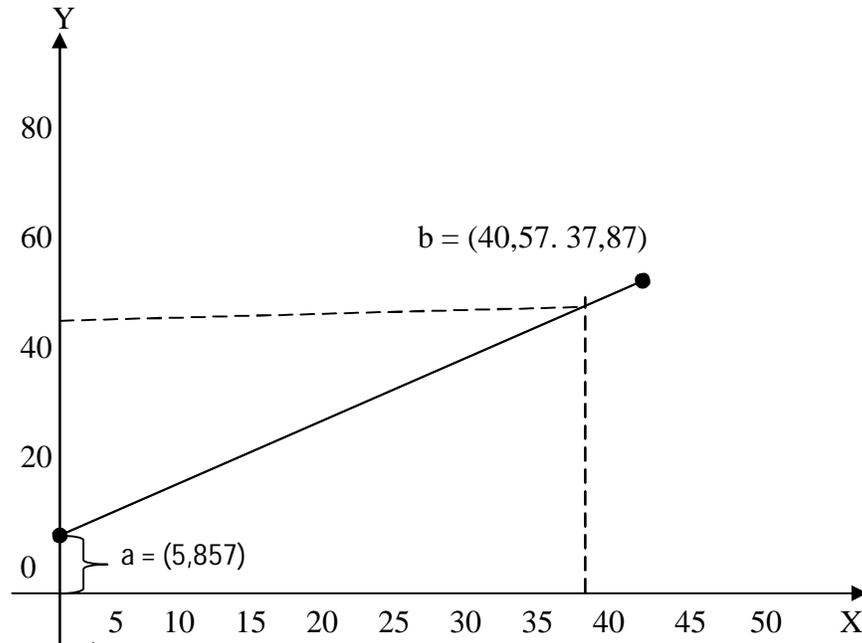
Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja adalah positif ($r_{xy}=0,706$) kekuatan hubungannya ditunjukkan dengan koefisien dterminisasi ($r^2=0,4984$) dengan sumbangan 49,84% yang berarti pola mendidik orang tua memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional remaja sebesar 49,84% dan sisanya 50,16 % ditentukan oleh variabel yang lain.

Melalui uji “t” yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,27 sedangkan $t_{tabel} = 0,05$, $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$, diperoleh t_{tabel} 1,701 dengan demikian dapat diketahui t_{hitung} besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan remaja. Dan ini dapat dilihat pada lampiran 2

Untuk mengetahui bentuk hubungan X dengan Y prediktif atau tidak, maka dilakukan regresi linear sederhana dari hasil perhitungan itu diperoleh persamaan regresi $\hat{y} = a + b.x = 5,857 + 0,789 x$. Ini berarti dari persamaan regresi diketahui bahwa kecerdasan emosional remaja bukan nol melainkan 5,857. Kemudian apabila pola mendidik orang tua ditingkatkan satu poin maka kecerdasan emosional remaja akan meningkat 6,646, ini dapat dilihat pada lampiran 2 dan gambar garis persamaan regresi sebagai berikut:

Gambar 2

Gambar Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y



Berdasarkan gambar persamaan garis regresi di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional remaja bukan dari kehampaan, tetapi sudah ada sebesar 5,857 sebelum ada pola mendidik orang tua. Semakin ditingkatkan pola mendidik orang tua maka kecerdasan emosional anak pun akan meningkat.

Berdasarkan dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pola mendidik orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional anak. Dari sinilah terlihat betapa pentingnya pola mendidik orang tua dalam kecerdasan emosional remaja sehingga nantinya mereka dapat berguna bagi nusa dan bangsa serta bertanggung jawab , emosinya tertata dengan baik dan benar.

C. Diskusi penelitian

Hasil penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh penulis, yang mana pola mendidik orang tua dan kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan tergolong cukup baik, hal ini disebabkan bahwa pola mendidik orang tua ini harus lebih diperhatikan sehingga kecerdasan emosional dapat terkelola dengan baik.

Orang tua sebagai pemberi pendidikan pertama dan utama kepada remaja, penting sekali. Salah satu usaha yang harus dilakukan para orang tua yakni orang tua baik itu ayah maupun ibu, haruslah mendidik remaja secara kontiniu dalam usaha mencapai kecerdasan emosional yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu para remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan, keobjektifan jawaban tergantung kepada kejujuran responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang ada di angket.

Dalam hal ini penulis tidak mampu mengetahui aspek tujuan yang diharapkan, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai kondisi sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan pola mendidik orang tua di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan tergolong pada katagori cukup. Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban respon sebesar 43,3.
2. Keadaan kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan tergolong cukup. Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban responden sebesar 36,67%

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan, yaitu ditemukan angka koefisien kolerasi $r_{xy} = 0,706$ sedangkan $t_{tabel} = 1,701$ maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional anak remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”diterima.terlihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dimana $t_{hitung} 5,27$ sedangkan $t_{tabel} = 1,701$. Sedangkan persamaan Regresi yang diperoleh adalah $\hat{y} = 5,857 + 0,789X$ berarti terdapat pengaruh pola mendidik orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Para orang tua khususnya orang tua yang memiliki anak remaja hendaknya meningkatkan pemberian pola mendidik kepada remaja yang disertai dengan pemberian pola yang baik guna meningkatkan kecerdasan emosional remaja.
2. Para remaja hendaknya memiliki bekal kecerdasan emosional yang baik dengan banyak mempelajari ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lanjutan guna mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Harjaningrum Tri, *Peran Orang Tua & Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta : Prenda Media Group, 2007
- Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004
- Al- Qur'an dan Terjemahan *At-Tahrim* : 6
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Bahri Syaiful Djamara, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2004
- Danar Santi, *Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Jakarta : Indeks, 200
- Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Appolo, 1997
- Deswita, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rieneka Cipta, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Elizabeth, B .Hurlock, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Erlangga, 1999
- Ginanjari Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (the ESQ way 165)*, Jakarta : Arga, 2001

- Golman Daniel, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Gustina, *Diktat Pola Mendidik Orang Tua*, Jakarta : Perpustakaan Indonesia, 2006
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara,2006
- Hasibuan Muslim, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidimpuan : 2010
- Kholil Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citra Pustaka media,2006
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2008
- Mangkuatmodjo Seogyorto, *Statistik Lanjutan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Nabil Muhammad Kashim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, Jakarta : Pustaka Al - Kausar, 2010
- Prasetyo Bambang & Lina Mitaful Jannah, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi* Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007
- Rasid Muhammad Dimas, *20 Langkah Salah Mendidik Anak*, Bandung : Syamil Cipta Media, 2006
- Sudijo Anas, *Pengantar Statistik Pengajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997
- Steinberg, *Pola Mendidik*, Jakarta : Pustaka Indonesia, 2002
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transental Intelligence)*, Jakarta : Gema Insani,2001
- Ubbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/ Penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : CV.Penerbit J-ART, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : ASMAUL HUSNA
NIM : 07 310 0080
Tempat/Tgl Lahir : Tamiang, 18 Juli 1988
Alamat : Tamiang Kec. Kotanopan
Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ansari
Nama Ibu : Asnidar
Pekerjaan : Bertani

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 1 Tamiang Kec. Kotanopan : 1995-2001
MTsS Tamiang, Kec. Kotanopan : 2001-2004
SMK N 1 Sawahlunto Islamiyah : 2004-2007
STAIN Padangsidempuan : 2007-2012

Lampiran 1

- **Cara mencari pengkategorian untuk variabel X (Pola Mendidik Orang Tua)**

1. Kategori sangat baik

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} + 1 + \text{Standar Deviasi} \\ &= 40,57 + 1 + 2,53 \\ &= 44,365 \\ &= 44 \text{ s/d keatas}\end{aligned}$$

2. Kategori baik

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} + 0,5 + \text{Standar Deviasi} \\ &= 40,57 + 0,5 + 2,53 \\ &= 41,83 \\ &= 41 \text{ s/d keatas}\end{aligned}$$

3. Katagori Cukup

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} - 0,5 - \text{Standar Deviasi} \\ &= 40,57 - 0,5 - 2,53 \\ &= 39,305 \\ &= 39 \text{ s/d keatas}\end{aligned}$$

4. Katagori kurang baik

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} - 1,5 - \text{Standar Deviasi} \\ &= 40,57 - 1,5 - 2,53\end{aligned}$$

$$= 36,775$$

$$= 36 \text{ s/d kebawah}$$

- **Cara mencari pengkategorian untuk variabel Y (Kecerdasaan Emosional Remaja)**

1. Kategori sangat baik

$$\text{Rumus} = \text{Mean} + 1 + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 37,87 + 1 + 2,825$$

$$= 42,1075$$

$$= 42 \text{ s/d keatas}$$

2. Kategori baik

$$\text{Rumus} = \text{Mean} + 0,5 + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 37,87 + 0,5 + 2,825$$

$$= 39,2825$$

$$= 39 \text{ s/d keatas}$$

3. Katagori Cukup

$$\text{Rumus} = \text{Mean} - 0,5 - \text{Standar Deviasi}$$

$$= 37,87 - 0,5 - 2,825$$

$$= 36,4575$$

$$= 36 \text{ s/d keatas}$$

$$= \text{Katagori cukup 5 orang dari jawaban responden}$$

4. Katagori kurang baik

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} - 1,5 \cdot \text{Standar Deviasi} \\ &= 37,87 - 1,5 \cdot 2,825 \\ &= 33,6325 \\ &= 33 \text{ s/d kebawah}\end{aligned}$$

Lampiran 2

$$\begin{aligned}t \text{ hitung} &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\ &= 0,706 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,706^2}} \\ &= 0,706 \sqrt{\frac{28}{1-0,4984}} \\ &= 0,706 \sqrt{\frac{28}{0,5016}} \\ &= 0,706 \sqrt{55,8214} \\ &= 0,706 \times 7,4714 \\ &= 5,27\end{aligned}$$

Mencari Koefisiensi Determinan

$$\begin{aligned}K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,706^2 \times 100\% \\ &= 0,4984 \times 100\% \\ &= 49,84\%\end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1217}{30} = 40,57$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1136}{30} = 37,87$$

$$N = 30$$

Mencari Persamaan Regresi

Mencari a dan b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{30 \times 46230 - 1217 \times 1136}{30 \times 49,555 - (1217)^2} \\ &= \frac{1386900 - 1382512}{1486650 - 1481089} \\ &= \frac{4388}{5561} \\ &= 0,789067. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N} \\ &= \frac{1,136 - 0,789067 \times 1217}{30} \\ &= \frac{1,136 - 0,789067 \times 1217}{30} \\ &= 5,8568 \end{aligned}$$

Lampiran 3

Cara mencari deskripsi nilai data pola mendidik orang tua (Variabel X)

Skor maksimum = 44

Skor minimum = 36

$$\text{Mean (Rata-rata)} = M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1217}{30} = 40,57$$

Mean adalah dengan menghitung nilai tengah dibagi 2 = 41

Modus adalah nilai yang sering muncul = 42

$$\text{Standar Deviasi} = SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30 \cdot 49,555 - (1217)^2}{30 \cdot (30 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1486650 - 1481089}{30 \cdot 29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5561}{870}}$$

$$SD = \sqrt{6,391}$$

$$SD = 2,528$$

Cara mencari deskripsi data kecerasaan emosional remaja (Vaiabel Y)

Skor maksimum = 42

Skor minimum = 32

Mean (Rata-rata) = $M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1136}{30} = 37,87$

Mean adalah dengan menghitung nilai tengah dibagi 2 = 38

Modus adalah nilai yang sering muncul = 39

Standar Deviasi = $SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N - 1)}}$

$$SD = \sqrt{\frac{30 \cdot 43248 - (1136)^2}{30 \cdot (30 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1297440 - 1290496}{30 \cdot 29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4944}{870}}$$

$$SD = \sqrt{7,981}$$

$$SD = 2,825$$

